

RINGKASAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) menjadi fenomena kekerasan yang cukup tinggi di Indonesia. Jika dilihat dari data Komnas Perempuan, KDRT ini angkanya paling tinggi dibandingkan bentuk kekerasan lain seperti Kekerasan Dalam Pacaran (KDP), kekerasan anak, bentuk kekerasan fisik, psikis, seksual, dan lainnya. KDRT di Kabupaten Purworejo sendiri memiliki angka yang cukup tinggi. Jika dilihat dari data dan fakta yang ada di lapangan memang jumlah ini tidak sepadan. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui banyaknya kasus KDRT tidak bisa hanya diukur dengan menggunakan data yang melapor. Karena masyarakat Purworejo masih banyak yang tidak melaporkan kasus KDRT ini ke P2TP2A. Mereka enggan melapor karena KDRT ini dianggap sebagai masalah pribadi dan tidak berhak dicampuri oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dari masyarakat terkait KDRT masih rendah.

Untuk dapat mengurangi dan menekan angka KDRT ini maka dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun aktor pemerintah dalam hal ini P2TP2A. Dengan adanya dua elemen yang baik itu maka diharapkan angka KDRT di Kabupaten Purworejo dapat menurun.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kinerja P2TP2A dalam menangani KDRT dan faktor yang mempengaruhi kinerja itu sendiri. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dari P2TP2A dalam menangani KDRT masih belum maksimal. Penelitian ini menggunakan teori dari Agus Dwiyanto yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsibilitas, responsivitas dan akuntabilitas. Dilihat dari produktivitas masih ada anggaran dan SDM yang kurang memadai. Selain itu output yang dihasilkan juga masih belum maksimal. Untuk kualitas layanan juga masih kurang pada aspek sarana prasarana dan kemudahan akses informasi terkait P2TP2A. Dan untuk responsivitas, program yang dijalankan juga masih kurang. Sedangkan untuk responsibilitas dan akuntabilitas sudah berjalan dengan baik. Kurang maksimalnya kinerja ini juga dipengaruhi oleh faktor internal pegawai, internal organisasi, dan eksternal organisasi. Dalam penelitian ini faktor eksternal organisasi berpengaruh paling besar dalam pelaksanaan penanganan ini.

Kata Kunci: Kinerja Organisasi, KDRT.

SUMMARY

Domestic Violence (KDRT) is a phenomenon that is quite high in Indonesia. When viewed from Komnas Perempuan data, this figure is the highest compared to other forms of violence such as Dating Violence (KDP), child abuse, physical, psychological, sexual and other forms of violence. Domestic violence in Purworejo Regency itself has a fairly high number. When viewed from the data and facts in the field, this number is indeed not commensurate. This is because to find out the number of cases of domestic violence cannot only be measured using the reported data. Because there are still many people in Purworejo who do not report cases of domestic violence to P2TP2A. They are reluctant to report it because domestic violence is considered a personal matter and does not have the right to be interfered with by others.

To be able to reduce and suppress the number of domestic violence, it requires cooperation from various parties, both from the community and government actors, in this case P2TP2A. With these two good elements, it is hoped that the number of domestic violence in Purworejo Regency can decrease.

The purpose of this study is to find out how the performance of P2TP2A in dealing with domestic violence and the factors that affect the performance itself. Selection of informants using techniques *purposive sampling*. Data collection uses data triangulation, namely in-depth interviews, observations, and documentation studies. The research method used is descriptive qualitative research method.

The results of this study indicate that the performance of P2TP2A in dealing with domestic violence is still not optimal. This study uses the theory of Agus Dwiyanto, namely productivity, service quality, responsibility, responsiveness and accountability. In terms of productivity, there is still an inadequate budget and human resources. In addition, the resulting output is still not optimal. The quality of service is also still lacking in terms of infrastructure and ease of access to information related to P2TP2A. And for responsiveness, the programs that are run are also still lacking. Meanwhile, responsibility and accountability have been going well. This lack of maximum performance is also influenced by internal factors of employees, internal organizations, and external organizations.

Keywords: Organizational Performance, Domestic Violence.